

BAB V

PENUTUP

Suatu karya seni lahir dan berawal dari pengamatan penulis terhadap lingkungan sekitar. Dari pengamatan tersebut timbul kegelisahan dalam diri penulis dan kegelisahan tersebut kemudian menjadi ide dan gagasan yang pada akhirnya tertuang dalam karya seni sebagai media curahan ekspresi dan imajinasi. Tiap-tiap penulis memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda satu sama lain. Meski ide yang menjadi penciptaan sama namun karya yang diciptakan belum tentu sama karena setiap penulis memiliki pengalaman batin tersendiri.

Bagi penulis dalam karya cuntingcap ini memiliki kesan tersendiri, karena dalam terkhnik pembuatan tidak diajarkan secara akademis. Penulis mencari tahu pengrajin yang membuat cunting cap yang berada di daerah Yogyakarta, ternyata pembuat cunting cap di Jogja masih sedikit dibandingkan dengan Jepara, ini bisa dibuktikan apabila mencari di *Google* kebanyakan yang muncul adalah pengrajin cuntingcap yang berada di Solo dan Jepara. Penulis mengetahui tiga tempat pengrajin cunting cap, tetapi yang memadahi untuk pembuatan karya berada di daerah Jalan Parangtritis. Disana penulis melihat cara perangkaian cunting cap sembari bertanya-tanya soal alat dan bahan yang digunakan. Tidak mudah dalam pembuatan cunting cap disini, pada tahap perangkaian butuh keahlian yang lebih, karena menyangkut pengukuran dan kebiasaan dalam membuat. Pada proses mematri tidak menemukan kendala seperti dalam tahap perangkaian. Proses finishing dalam pembuatan cunting cap disini, tenaga yang dibutuhkan lebih besar dari proses sebelumnya. Dari proses pembakaran patri hingga penggosokan. Proses penggosokan dan mengikir disini memerlukan kerajinan, karena menentukan hasil dari cunting cap tersebut.

Setelah canting cap jadi, kemudian dicoba dicapkan pada kain. Pengecapan pertama tidak semulus batik cap lainnya, karena pada canting cap masih tertinggal gondorukem yang membuat malam batik tidak tembus rata hingga ke belakang kain, menyebabkan efek patah-patah pada kain setelah kain diwarnai dan di *lorod*. Namun gambar yang dihasilkan memuaskan bagi penulis, karena apa yang diinginkan pada sket dan konsep tidak jauh beda.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini dengan baik, walaupun masih jauh dengan kata sempurna. Kendala tersebut menjadi pembelajaran yang baik bagi penulis untuk dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Endraswara,Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Pustaka Widyatama. Yogyakarta, 2006

Feldman,EdmundBurke, *Art as Image and Idea*, New Jersey: Prentice Hall,INC., 1967

Gustami, SP., ‘*Trilogi Keseimbangan’ Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*” dalam Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni,Vol. IV No.1 (Surakarta: 1 Desember 2006

Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Kanisius. Yogyakarta, 1984

Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Pratiwi, *Pengantar Estetika* , Rekayasa Sains. Bandung, 2004

Lisbijanto,Herry, *Batik*, Graha Ilmu. Yogyakarta, 2013

Musman, Asti dan Ambar B. Arini, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Media. Yogyakarta, 2011

Saifuddin, Achmad Fedyadi , *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Pradigma*,Kencana Prenada Media Group. Jakarta, 2005

Soedarson, R.M, *Pengantar Apresiasi Seni*, Balai Pustaka. Jakarta 1992

Sudarmaji, *Dasar-dasar Seni Rupa*, STRRI, ASRI, Yogyakarta, 1973

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa* , Yogyakarta: Kanisius, 2002

Untracht, Oppi, *Metal Techniques For Craftsmen*, Doubleday and Company, Inc, New York, 1969

The World Book Encyclopedia, Chicago: World Book, Inc, 2003

Wartoko, Teguh, *Pengantar Pendidikan Seni Rupa*, Kanisius. Yogyakarta, 1984

<http://id.wikipedia.org/wiki/Gondorukem>